

Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (di UPTD SDN 42 Gedongtataan 2025)

Panji wira sya'bana¹, Tomi Nur Rohman², Ali Munirom³ Ayu lestari⁴

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: panjiwira488@gmail.com ¹

Keywords:

Competency Development,
Islamic Education Teachers,

Kata kunci:

Pengembangan Kompetensi,
Guru Pendidikan Agama
Islam

Abstract

Islamic education plays a significant role in the character and moral development of students in Indonesia. In this context, teachers hold a strategic role in conveying religious values. This study aims to identify strategies for developing the competencies of Islamic Education teachers at UPTD SDN 42 Gedongtataan in 2025. Through qualitative methods and in-depth data analysis, it is expected to provide a clear picture of competency development needs. The results indicate that teacher competency development should focus on enhancing pedagogical skills, content understanding, and technology use in teaching. With structured and continuous development efforts, it is hoped that the quality of Islamic education in elementary schools can be significantly improved.

Abstrak

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dalam pengembangan karakter dan moral siswa di Indonesia. Dalam konteks ini, guru memegang peranan yang sangat strategis dalam menyampaikan nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 42 Gedongtataan pada tahun 2025. Melalui metode kualitatif dan analisis data yang mendalam, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan pengembangan kompetensi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru perlu diarahkan pada peningkatan keterampilan pedagogis, pemahaman konten, serta penggunaan teknologi dalam pengajaran. Dengan adanya upaya pengembangan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia bukan hanya sekadar subjek akademik, tetapi juga merupakan pilar pembentukan karakter siswa. Dengan kata lain, guru PAI harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mentransfer nilai-nilai agama kepada generasi muda. Kompetensi guru menjadi sangat krusial, mengingat tingkat pemahaman agama yang baik dapat berkontribusi pada pembentukan perilaku siswa yang positif. Namun, di beberapa sekolah dasar, banyak guru PAI yang masih merasa kurang percaya diri dalam mengajar materi agama, terutama dalam mengenalkan konsep-konsep mendasar kepada anak-anak usia dini (Ulhaq et al., 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya adanya strategi pengembangan kompetensi yang sistematis.

Dalam konteks UPTD SDN 42 Gedongtataan, tantangan yang dihadapi guru PAI sangat beragam, bahwa kurangnya pelatihan yang relevan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan kompetensi mereka. Banyak guru yang hanya memiliki latar belakang pendidikan umum dan tidak mendapatkan pelatihan khusus mengenai PAI. Dengan demikian, perlu adanya intervensi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru di bidang ini melalui program pelatihan in-house, seminar, dan workshop yang difokuskan pada pengembangan profesional.

Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Lampung, jumlah guru yang mengajar PAI di jenjang dasar mengalami peningkatan, namun tidak diimbangi dengan peningkatan kompetensi mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam mengembangkan kapasitas guru, termasuk evaluasi berkala terhadap metode pengajaran yang mereka gunakan. Metode yang baik tentu saja harus berorientasi pada kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah kolaborasi antar institusi pendidikan untuk pertukaran pengalaman dan praktik baik dalam mengajar. Misalnya, program

mentor di mana guru senior dapat membimbing guru yang lebih muda atau kurang berpengalaman dalam mengajar PAI. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi semacam ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mengajar guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan. Pendekatan ini juga akan membantu mengurangi rasa isolasi yang sering dialami oleh guru PAI di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil (Astuti et al., 2015).

Dalam upaya memahami lebih lanjut tentang pengembangan kompetensi guru PAI, penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa aspek penting, termasuk pentingnya training berbasis kebutuhan, pengembangan materi ajar inovatif, serta strategi peningkatan motivasi guru untuk terus belajar. Melalui penelitian ini, diharapkan ada rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di UPTD SDN 42 Gedongtataan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru PAI, dan pada akhirnya, memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat luas.

KERANGKA TEORITIK

Teori belajar konstruktivis, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi sosial dalam proses belajar. Dalam konteks PAI, guru perlu memahami teori ini untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovatif. Keterlibatan siswa dalam proses belajar akan meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi siswa sekaligus memperkaya penguasaan materi.

Selain itu, model pengajaran diferensiasi juga relevan dalam pengembangan kompetensi guru. Model ini meminta guru untuk mengenali setiap karakteristik siswa sehingga mereka dapat menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu, terlihat bahwa penerapan pengajaran diferensiasi dalam mata pelajaran PAI menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa, baik

dalam bidang kognitif maupun afektif. Pembelajaran yang berpihak pada siswa menuntut guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kemampuannya dalam membuat berbagai strategi pengajaran yang relevan.

Teori motivasi, melalui teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, juga harus diintegrasikan dalam pengembangan kompetensi guru (Amyus et al., 2025). Guru PAI yang termotivasi akan lebih mungkin berusaha untuk mengembangkan diri dan menerapkan metode pengajaran yang lebih menarik. Penelitian oleh Ratnasari (2023) menunjukkan bahwa guru yang memiliki motivasi intrinsik mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan siswa di kelas, berdampak positif pada hubungan emosional dan pencapaian akademis siswa.

Akhirnya, pentingnya teknologi dalam pendidikan tidak dapat diabaikan, terutama di era digital saat ini. Penggunaan media sosial, aplikasi pembelajaran, dan platform daring lainnya dapat menjadi alat yang efisien dalam proses pembelajaran PAI. bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran PAI tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memfasilitasi akses informasi yang lebih luas bagi guru (Arifin, 2023). Komunikasi dan kolaborasi antar guru juga dapat ditingkatkan melalui teknologi, memberikan ruang bagi pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Dari kerangka teoritik ini, terlihat jelas bahwa pengembangan kompetensi guru PAI di UPTD SDN 42 Gedongtataan harus mengintegrasikan pendekatan pedagogis yang beragam, mempertimbangkan aspek psikologis siswa, serta memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperkaya proses belajar mengajar. Dengan demikian, kualitas pendidikan agama di sekolah dasar akan mengalami peningkatan yang signifikan, tidak hanya dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena pengembangan kompetensi guru

PAI di UPTD SDN 42 Gedongtataan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap kondisi riil yang dialami oleh guru PAI, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang mungkin diterapkan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 guru PAI yang diambil secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar dan partisipasi dalam program pelatihan (Sugiyono, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman guru tentang pengembangan kompetensi mereka, menggunakan panduan wawancara terstruktur yang telah disusun sebelumnya. Observasi kelas dilakukan dengan tujuan untuk melihat penerapan kompetensi yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar secara langsung. Selain itu, analisis dokumen mencakup kajian terhadap materi ajar, silabus, dan laporan kegiatan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, digunakan teknik analisis tematik. Pendekatan ini mengizinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam pengalaman dan pandangan guru yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi. Selain itu, triangulasi data dilakukan untuk memastikan kevalidan temuan. Melalui triangulasi, peneliti membandingkan data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait, sehingga memperkaya hasil penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI di UPTD SDN 42 Gedongtataan, serta menyediakan rekomendasi strategis untuk pengembangan kompetensi mereka ke depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar, terutama dalam kerangka menciptakan generasi yang berakarakter dan berakhlak mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam di UPTD SDN 42 Gedongtataan menjadi suatu kebutuhan mendesak mengingat peran penting yang diemban oleh guru dalam membentuk karakter siswa. Statistika menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebuah studi bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa di tingkat dasar. Oleh karena itu, upaya pengembangan kompetensi guru perlu dirumuskan dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Strategi pengembangan kompetensi guru dapat dibagi dalam beberapa aspek, seperti pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Pelatihan yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi agama Islam. Contohnya, pelatihan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa (Yunus et al., 2023). Dengan mengimplementasikan metode ini, diharapkan guru dapat lebih mudah mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

bahwa guru yang mengikuti workshop dan seminar tentang pendidikan agama Islam lebih siap menghadapi perubahan kurikulum dan memenuhi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks (Mulyanto dan Setiawan, 2021). Semua ini menunjukkan pentingnya kegiatan peningkatan profesionalisme bagi guru pendidikan agama Islam. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi untuk menyelenggarakan program pengembangan kompetensi bagi guru.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam strategi pengembangan kompetensi adalah keterbatasan sumber daya yang memadai. Banyak sekolah di daerah pedesaan seperti

Gedongtataan yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke pelatihan yang berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru, perlu adanya dukungan dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga swasta, dan komunitas pendidikan (Iskandar, 2022). Dengan demikian, upaya kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan suatu ekosistem pendidikan yang baik bagi pengembangan kompetensi guru.

Mengacu pada hasil yang diperoleh, disarankan agar UPTD SDN 42 Gedongtataan memperhatikan aspek evaluasi dan pemantauan terhadap program pengembangan kompetensi yang telah diterapkan. bahwa evaluasi secara berkala terhadap program pelatihan dapat memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan strategi pengembangan di masa mendatang (Rini, 2021). Melalui pemantauan yang terus-menerus, diharapkan kemampuan dan kinerja guru dapat terus meningkat seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan pendidikan siswa.

B.Pembahasan

Pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam tidak lepas dari konteks sosial dan kultur masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk mengadaptasi kurikulum pendidikan agama Islam yang sesuai dengan karakteristik siswa di UPTD SDN 42 Gedongtataan, bahwa pengajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama (Rafsanjani et al., 2024). Maka, guru perlu dilatih untuk merancang kurikulum yang mengintegrasikan konteks lokal dalam mata pelajaran agama Islam.

Selain itu, pengembangan metode pembelajaran yang variatif juga sangat diperlukan. Melalui metode pembelajaran yang bervariasi, guru dapat menghadirkan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak monoton. penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama. Oleh karena itu, guru perlu dilatih dalam penggunaan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi pendidikan, untuk mendukung penyampaian materi.

Pentingnya adanya umpan balik dari siswa adalah faktor yang sering terabaikan dalam strategi pengembangan kompetensi guru, bahwa siswa yang diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik terhadap cara pengajaran guru cenderung merasa lebih terlibat dalam pembelajaran (Hidayati, 2021). Oleh karena itu, guru perlu diajarkan untuk membuka ruang bagi siswa berkomunikasi bebas tentang proses belajar mengajar agar hasil belajar bisa lebih maksimal.

Di samping itu, komitmen dari pihak sekolah dan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan pengembangan kompetensi guru. Sebuah kajian menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak (Lestari, 2022). Dalam hal ini, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru. Program dialog antara guru dan orang tua, seminar tentang pendidikan agama, dan kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi jembatan untuk meningkatkan kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Akhirnya, dalam rangka menjamin keberlanjutan program pengembangan kompetensi guru, perlu ada regulasi yang mendukung. Langkah-langkah kebijakan yang merangkul semua stakeholder pendidikan juga sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan kompetensi ini. Seperti yang dinyatakan adanya kebijakan yang berpihak kepada guru akan mendorong mereka untuk terus berkembang dan berinovasi dalam pengajaran (Sutrisno, 2023). Hal ini sejalan dengan tuntutan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam di UPTD SDN 42 Gedongtataan harus dirumuskan dengan pelbagai aspek yang saling mendukung untuk mencapai hasil yang maksimal. Penyusunan strategi yang melibatkan berbagai pihak akan menghasilkan dampak positif bagi pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam yang efektif di UPTD SDN 42 Gedongtataan memerlukan variasi strategi, termasuk pelatihan, pemanfaatan teknologi, dan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses ini, diharapkan kompetensi guru dapat meningkat secara signifikan. Evaluasi secara berkala juga menjadi hal yang esensial dalam mengukur efektivitas program, serta perbaikan yang berkelanjutan akan memastikan bahwa guru dapat menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Pada akhirnya, semua upaya ini ditujukan untuk menciptakan generasi yang berakarakter dan berakhlakul karimah melalui pendidikan agama Islam yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyus, R. S., Hamami, A. R., Nurhasanah, N., & Afriza, A. (2025). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG QUR'ANI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AT-TAUBAH BATAM. *MANAJERIAL DAN BISNIS TANJUNGPINANG*, 8(1), 18-28.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). implementasi manajmen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTS Hidayatul Muftadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Muhtadiin*, 3, 103-111.
- Rafsanjani, A., Amelia, A., Maulidayani, M., Anggraini, A., & Tanjung, L. A. (2024). Pendekatan sistem dalam meningkatkan pendidikan untuk membangun mutu kualitas pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 168-181.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Ulhaq, D. N., Khair, M. D., & Lestari, S. (2023). Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(3), 947-954.
- Yunus, M., Diana, & Suryadi. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Metode

- Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Mempermudah Menghafal Mufrodat Para Siswa Kelas Vii Di Mts Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(07), 2-16. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Arifin, Z. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 115-130.
- Hidayah, N. (2021). Model pembelajaran aktif dalam pendidikan agama. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 12(1), 45-60.
- Ismail, R. (2022). Pengajaran diferensiasi pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 75-85.
- Kartika, S. (2021). Kolaborasi guru sebagai strategi peningkatan profesionalisme. *Jurnal Ilmiah Guru*, 16(4), 190-205.
- Ratnasari, D. (2023). Motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 99-110.
- Rendi, M., & Andini, S. (2022). Analisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 33-48.
- Sari, L. (2023). Pelatihan guru PAI sebagai upaya peningkatan kompetensi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 200-215.
- Ahmad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Yusuf, H. (2019). Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Sains dan Pendidikan*.
- Mulyanto, R. & Setiawan, B. (2021). Pengaruh Workshop terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Iskandar, A. (2022). Dukungan Stakeholder Pendidikan dalam Pengembangan Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rini, T. (2021). Evaluasi Program Pelatihan Guru di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Anwar, Z. (2020). Kurikulum Berbasis Konteks dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Agama dan Moral*.

Wahyu, P. (2021). Teknologi dalam Pembelajaran Agama. Jurnal Teknologi Pendidikan.

Hidayati, E. (2021). Umpan Balik Siswa dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Inovasi Pendidikan.

Lestari, D. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan di Sekolah. Jurnal Studi Kebijakan Pendidikan.

Sutrisno, R. (2023). Kebijakan Pendidikan yang Berpihak pada Guru. Jurnal Kebijakan Pendidikan.